

Pembinaan Remaja Putus Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Sekolah Di Desa Toleke Tengah Kecamatan Batulayar

Ni Made Sulastr^{1*}, Dewi Rayani²

^{1,2}Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nimadesulastr@undikma.ac.id

disubmit: 12-11-2024

dipublish: 30-12-2024

Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang berkualitas untuk kepentingan masa depan. Pentingnya kesadaran pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan sosial jasmani dan rohani di masa depan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang berkualitas untuk kepentingan masa depan. Mengingat pentingnya pengetahuan dan keterbatasan keluarga dalam memberikan pengetahuan, orang tua enggan untuk melanjutkan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga meningkatkan angka putus sekolah. Angka putus sekolah yang terus meningkat mengakibatkan berbagai tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lainnya yang meresahkan masyarakat dan kedamaian yang telah terjalin dalam masyarakat akan hilang. Maka perlu adanya pembinaan bagi remaja pengangguran untuk meningkatkan motivasi sekolah di desa Toleke Tengah, kecamatan Batulayar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pembinaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pembinaan dari segi akademik, psikologis dan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pemahaman terhadap penyampaian materi dan peningkatan keinginan remaja putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan yang selama ini tertunda. Kata Kunci: pembinaan, putus sekolah, motivasi sekolah

Abstract

Education has a strategic role in preparing a quality generation for the benefit of the future. The importance of educational awareness determines the quality of future physical and spiritual social welfare. Education has a strategic role in preparing a quality generation for the benefit of the future. Considering the importance of knowledge and the limitations of families in providing knowledge, parents are reluctant to continue their education to their children, thereby increasing the school dropout rate. The ever-increasing school dropout rate results in various criminal acts such as theft, robbery, murder and others which disturb the community and the peace that has existed in society will be lost. So it is necessary to provide guidance for unemployed teenagers to increase school motivation in Toleke Tengah village, Batulayar sub-district. The method used in this community service activity is in the form of coaching, this community service activity includes coaching from an academic, psychological and religious, social and community perspective. The results of implementing this activity are an understanding of the delivery of the material and an increase in teenagers' desires. drop out of school to continue their education which has been postponed.

Key Words: coaching, dropping out of school, school motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tiang puncak kebudayaan dan fondasi utama untuk membangun peradaban sebuah bangsa. Arti penting kesadaran pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan sosial lahir batin masa depan. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dan keterbatasan pihak keluarga dalam memberikan ilmu pengetahuan, maka para orang tua melanjutkan pendidikan anaknya dari pendidikan non formal kepada pendidikan formal yaitu dengan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Ketahanan kehidupan keluarga dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia yang mengacu kepada keutuhan manusia Indonesia, dalam realitasnya "sedang dalam proses menjadi." Sebagaimana individualitas bersumber dari struktur keluarga sebagai unit masyarakat terkecil, demikian juga kehidupan keluarga bersumber dari perilaku anggota masyarakat. Dengan banyaknya anak putus sekolah akan berdampak kepada pengangguran karena kemampuan yang dimiliki anak putus sekolah tersebut tidak mencukupi untuk mengisi lapangan pekerjaan yang semakin canggih dan membutuhkan keahlian khusus sehingga angka pengangguran pun akan

bertambah. Jadi, bagaimana Indonesia bisa dan mampu bersaing dengan Negaranegara maju, sedangkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia masih jauh ketinggalan dari Negara-negara maju. Selain itu, anakanak yang putus sekolah yang akhirnya menganggur akan semakin didesak oleh kebutuhan hidup yang terus meningkat, yang mendorong untuk bertindak kriminalitas seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain-lain yang membuat masyarakat menjadi terganggu dan ketentraman yang telah terjalin ditengah-tengah masyarakat akan hilang.

KAJIAN TEORI

Menurut Rahman (2013: 68- 69), masa kanak-kanak tengah adalah tahap transisi, fase ketika orang tua mulai berbagi kekuasaan dan pengambilan keputusan dengan anak-anak mereka. Namun demikian, karena anak-anak memiliki pengalaman terbatas pada hal-hal yang menarik ketika berhadapan dengan situasi dan masalah orang dewasa, orang tua harus terus membuat aturan dan menetapkan batas-batasnya. Keadaan keluarga secara pasti mempengaruhi perkembangan anak -anak muda. Karenanya, dengan keluarga yang aman dan utuh serta mempunyai kemampuan keuangan yang baik anak-anaknya pun cenderung berkembang dengan baik. Rata-rata pendidikan orang tua yang anaknya putus sekolah adalah merupakan golongan masyarakat yang juga mengalami putus sekolah dan sebagian dari mereka tidak pernah mengenyam pendidikan. Kemudian mereka rata-rata beranggapan bahwa pendidikan tidaklah begitu penting, yang terpenting adalah bagaimana anak mereka bisa membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika melihat latar belakang pendidikan orang tua siswa yang pendidikan orang tua siswa yang mengalami putus sekolah, kebanyakan dari orang tua siswa yang putus sekolah tersebut berpendidikan rendah dan sebagian lagi tidak tamat sekolah dasar. Rendahnya tingkat pendidikan mereka ini menyebabkan terbentunya pola pikir yang beranggapan pendidikan bukanlah hal yang penting para orangtua menyekolahkan anaknya hanya sebatas untuk bisa membaca dan menulis saja karena mereka beranggapan sekolahnya seorang anak ke jenjang yang lebih tinggi tujuan akhirnya adalah untuk menjadi pegawai negeri dan mereka beranggapan sekolah hanya membuang waktu, tenaga dan biaya.

UU No 20/2003 Pasal 34 (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pun menggariskan agar pemerintah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa pemungutan biaya. Biaya pendidikan memegang peran penting dalam keberlangsungan hidup di dunia pendidikan (Harsono, 2007: 91). Pentingnya biaya dalam suatu penganggaran yaitu biaya memiliki pengaruh untuk tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Fattah (2000: 23) mengatakan bahwa anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang saling berkaitan yaitu sisi anggaran penerimaan dan sisi anggaran pengeluaran. Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh dari setiap tahun oleh sekolah, baik rutin maupun insidental yang diterima dari berbagai sumber resmi. Sedangkan anggaran pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah, bersekolah bagi sebagian dari mereka terasa membosankan karena banyak tugas dan aturan yang diajarkan di sekolah sehingga secara tidak langsung proses belajar mengajar di sekolah membuat anak menjadi merasa tidak nyaman, merasa terbebani sehingga menurunkan minat mereka untuk terus melanjutkan sekolah dan pada akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah selamanya.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk pembinaan dan edukasi dari berbagai ilmu, meliputi pembinaan dari segi akademis, psikologi, agama, sosial dan kemasyarakatan. Serta tindak lanjut berupa layanan konseling terkait pemecahan masalah yang dihadapi remaja dan tindak lanjut tentang pemilihan lembaga atau memfasilitasi remaja untuk melanjutkan ke lembaga sekolah. Persiapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan tim untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan. Selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan masyarakat yang ada di toleke tengah kecamatan Batulayar, dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim PPM mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan pengabdian. Adapun penyampaian materi penyuluhan sebagai berikut:

Tabel Daftar Jenis Kegiatan, Materi, Pemateri

Pokok Bahasan (Materi)	Pemateri
Pengantar dan gambaran dasar putus sekolah dari segi akademis	Ni Made Sulastri, M.Pd
Gambaran dinamika putus sekolah dari segi psikologi	Dewi Rayani, MA
Gambaran dinamika putus sekolah dari segi agama, sosial	Ni Made Sulastri, M.Pd

dan kemasyarakatan.	
Layanan konseling	Tim

HASIL KEGIATAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan maka diperoleh hasil yaitu perilaku sosial anak putus sekolah di masyarakat Teloke Tengah kecamatan Batulayar Barat cenderung pada kondisi sosial yang tak terkendali, mereka yang tidak lagi bersekolah menjadi lebih nakal, sering keluar malam untuk berkumpul dengan teman-temannya, melakukan tindakan kekerasan, dan mengonsumsi minuman keras. Namun hal itu juga tidak akan terjadi kepada anak putus sekolah yang memilih untuk melakukan aktivitas lain, misalnya bekerja dan membantu orang tua mereka dengan melakukan aktivitas seperti itu bisa mengontrol perilaku sosial anak yang tak terkendali, tidak semua keluarga memiliki sumber daya yang memungkinkan orang tua tetap di rumah pada siang hari atau untuk membeli layanan penitipan anak sebaik mungkin. Selain itu, tidak semua keluarga mampu mengakses layanan kesehatan yang diperlukan. Konsekuensi emosional jangka panjang bagi anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sangat mungkin memerlukan perhatian yang lebih serius.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di desa Teloke Tengah kecamatan Batulayar Barat, karena biaya atau ekonomi. Selain dari faktor yang berpengaruh juga adalah karena tingkat sosial kemasyarakatan yang kurang, tidak ada rasa malu jika putus sekolah dan tidak adanya keinginan dari orang tua mereka untuk menampung pendidikan. Maka dari itu di desa teloke tengah kecamatan batulayar barat banyak sekali anak-anak yang putus sekolah tersebut sekarang cenderung menjadi pengangguran karena minimnya pengetahuan dan ide-ide baru tentunya, mereka memilih menjadi tenaga kerja di luar negeri demi kebutuhan keluarga. Materi-materi yang disampaikan oleh tim pengabdian merupakan materi yang telah disusun untuk memudahkan orang tua dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada remaja dan disampaikan dengan pendekatan langsung kepada masing-masing individu. Setelah penyampaian materi tentang dampak putus sekolah, tim pengabdian melakukan diskusi, wawancara dan tanya jawab terkait masalah yang dialami oleh remaja serta memberikan konseling terhadap permasalahan anak. Ada beberapa remaja yang menginginkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang bangku kuliah hanya saja remaja tersebut mengalami kebingungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang seharusnya mereka pilih, sehingga peneliti memberikan solusi tempat perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki remaja agar sesuai dengan keinginannya dan kemampuan yang dimiliki dapat berkembang.

Berdasarkan pembicaraan dan tanya jawab dengan remaja selama kegiatan pengabdian berlangsung, Tim pengabdian juga berupaya untuk melakukan monitoring terkait dengan proses kegiatan untuk mengetahui secara jelas kelemahan atau kekurangan yang ada. Monitoring ini juga merupakan salah satu bentuk dari penjaminan mutu kegiatan pelatihan dan sebagai upaya memberikan manfaat bagi peserta pelatihan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Khusus untuk sesi diskusi, dan wawancara terhadap peserta pelatihan. Peserta pengabdian merasa sangat senang dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di desa Teloke Tengah Kecamatan disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua, daya akses anak terhadap pendidikan, persepsi akan pentingnya pendidikan; kondisi lingkungan tempat tinggal anak yang menyebabkan anak masih sekolah terpengaruh untuk berhenti sekolah akibatnya banyaknya anak-anak lain yang putus sekolah; dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan yang belum sepenuhnya menganggap pendidikan itu adalah hal yang menjadi prioritas utama dalam hidup. Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pembinaan ini menjadi penambah pengetahuan dan kesadaran remaja tentang arti pentingnya pendidikan dan kerugian jika tidak mengenyam pendidikan, serta tindak lanjut langsung yang dapat diberikan oleh tim pengabdian dengan pemberian konseling pemeliharaan lembaga lanjutan sesuai dengan minat dan bakat remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Cooper, Dkk. 2010. *Effects of Full Day Kindergarten on Academic*. Sholeh, Marzuki. 2013. *Pendidikan*

Nonformal. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.Slameto.2013. *Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional